

PT PETRINDO JAYA KREASI TBK

June 25

**Obligasi Berkelanjutan I Petrindo Jaya
Kreasi Tahap I Tahun 2025**

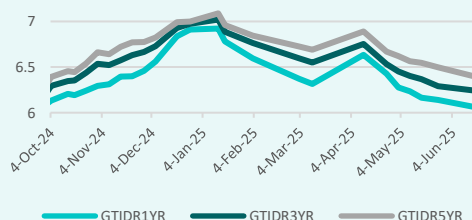
Dan

**Sukuk Wakalah Berkelanjutan I Petrindo
Jaya Kreasi Tahap I Tahun 2025**
Bond Issuance Structure

Rating	idA (Bond) idAsy (Sukuk)
Issuance Vol.	Bond IDR Up to 650 Billion Sukuk IDR Up to 350 Billions
Bookbuilding Period	20 Juni 2025 – 24 Juni 2025
Indicative Coupon Range	
Series A (1 Year)	6,75% - 7,25%
Series B (3 Year)	7,50% - 8,50%
Series C (5 Year)	8,25% - 9,50%

Bond Yield Curve

Govt Yield TRD

**Indonesia Country Rating**

Indonesia Country Rating		
Rating Agency	Rating	Latest Update
Fitch Ratings	BBB / Stable	Mar 11, 2025
JCRA	BBB+/Stable	Mar 25, 2024
Moody's	Baa2 / Stable	Mar 20, 2025
S&P	BBB / Stable	Jul 30, 2024
R & I	BBB+/Stable	Sep 30, 2024

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk.

- Petrindo is a vertically integrated coal mining company, covering exploration, production, infrastructure, and sales. Through its subsidiaries, it operates an end-to-end supply chain across multiple mining assets in Kalimantan and beyond.
- The Company is expanding beyond coal into gold, copper, silica, and infrastructure, while also targeting oil and gas opportunities—positioning itself for long-term resilience amid global energy transitions.
- With majority ownership by Prajogo Pangestu (84.97%), Petrindo exercises centralized strategic control over key subsidiaries, including a 41.5% indirect stake in PT Petrosea Tbk, enhancing both operational efficiency and synergy.
- Despite industry challenges, Petrindo benefits from high metallurgical coal margins, supportive regulations, and a geographically diverse export market (India, South Korea, Taiwan, Philippines), reducing reliance on China and strengthening market durability.
- With in-house mining services, shared infrastructure, and digital integration across subsidiaries, Petrindo ensures cost efficiency and operational reliability throughout its mining value chain.

Company Overview

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk was established in 2008, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk is a limited liability company headquartered in Jakarta, Indonesia. The company was founded under Deed No. 12 dated August 4, 2008, before Notary Benny Kristianto, S.H., and was officially approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Operating from its office at Wisma Barito Pacific Tower B, 3rd Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Palmerah, West Jakarta, 11410, the Company has been actively conducting its business since its establishment.

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk is primarily engaged in the integrated coal mining industry, encompassing activities such as exploration, mining operations, production, and sales of coal. The Company focuses on sustainable and efficient coal extraction while adhering to regulatory standards and environmental responsibility. Through its subsidiaries, Petrindo also manages supporting infrastructure and logistics to ensure seamless supply chain operations from mine to market

Business Activities

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk is a Jakarta-based limited liability company operating in two primary business areas: holding company activities and management consulting.

The core business, classified under KBLI 64200, involves managing a group of subsidiaries through asset ownership and strategic oversight. As a holding entity, the Company is not directly involved in the day-to-day operations of its subsidiaries. It also provides advisory services, particularly in corporate mergers and acquisitions.

Tinjauan Perusahaan

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk didirikan pada tahun 2008 sebagai perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 4 Agustus 2008 di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., dan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berkantor pusat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 3, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62–63, Palmerah, Jakarta Barat, 11410, Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya secara aktif sejak didirikan.

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk bergerak di bidang industri pertambangan batu bara terintegrasi, mencakup aktivitas eksplorasi, operasi penambangan, produksi, hingga penjualan batu bara. Perseroan berkomitmen pada kegiatan penambangan yang berkelanjutan dan efisien dengan tetap mematuhi regulasi serta menjaga tanggung jawab lingkungan. Melalui anak perusahaannya, Petrindo juga mengelola infrastruktur pendukung dan logistik guna memastikan kelancaran rantai pasok dari tambang hingga pasar.

Kegiatan Usaha

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk merupakan perseroan terbatas yang berbasis di Jakarta dan menjalankan kegiatan usaha utama di dua bidang: aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen.

Kegiatan usaha inti Perseroan, yang diklasifikasikan dalam KBLI 64200, mencakup pengelolaan kelompok anak perusahaan melalui kepemilikan aset dan pengawasan strategis. Sebagai perusahaan holding, Perseroan tidak terlibat langsung dalam operasional harian anak perusahaannya. Selain itu, Perseroan juga menyediakan layanan konsultasi, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan merger serta akuisisi perusahaan.

The supporting business, under KBLI 70209, covers a broad range of management consulting services, including strategic planning, organizational development, financial and marketing advisory, human resources, and operational efficiency. This also includes sector-specific consulting such as agribusiness, accounting systems, and infrastructure investment studies.

The Company is actively engaged in both its core and supporting business activities as outlined in its Articles of Association

Business Strategy

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk and its subsidiaries implement a comprehensive business strategy built on five key pillars to ensure long-term growth and sustainability.

The Company pursues business diversification by exploring non-coal mineral assets such as gold, copper, and silica sand, while also identifying opportunities in sectors like oil, natural gas, and infrastructure. This approach aims to enhance the Company's resilience and relevance amid evolving industry dynamics. Strategic resource expansion is another focus, with exploration efforts directed at securing long-term reserves and improving economic viability. This is particularly evident in Central Kalimantan, where project clustering enables multiple coal mining sites to share infrastructure and optimize operational efficiency.

The Company also applies an integrated business model across its subsidiaries, promoting collaborative project development, shared infrastructure, digital innovation, and coal specification optimization to deliver greater corporate value. Synergies with the broader Barito Group further strengthen the strategy, as the Company engages in joint initiatives that open

Kegiatan usaha penunjang, berdasarkan KBLI 70209, mencakup beragam layanan konsultasi manajemen, termasuk perencanaan strategis, pengembangan organisasi, konsultasi keuangan dan pemasaran, sumber daya manusia, serta efisiensi operasional. Layanan ini juga mencakup konsultasi spesifik sektor seperti agribisnis, sistem akuntansi, dan studi investasi infrastruktur.

Perseroan secara aktif menjalankan kedua kegiatan usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar.

Strategi Bisnis

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk bersama anak perusahaannya menerapkan strategi bisnis komprehensif yang dibangun berdasarkan lima pilar utama guna memastikan pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan usaha.

Perseroan menjalankan strategi diversifikasi usaha dengan mengeksplorasi aset mineral non-batu bara seperti emas, tembaga, dan pasir silika, serta mengidentifikasi peluang bisnis di sektor lain seperti minyak, gas alam, dan infrastruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan relevansi Perseroan di tengah dinamika industri yang terus berkembang. Ekspansi sumber daya strategis juga menjadi fokus utama, di mana kegiatan eksplorasi diarahkan untuk menjamin ketersediaan cadangan jangka panjang dan meningkatkan kelayakan ekonomi. Hal ini terlihat secara nyata di Kalimantan Tengah, di mana penerapan strategi *project clustering* memungkinkan beberapa lokasi tambang batu bara untuk berbagi infrastruktur dan mengoptimalkan efisiensi operasional.

Perseroan juga menerapkan model bisnis terintegrasi di seluruh anak perusahaannya, mendorong kolaborasi dalam pengembangan proyek, pemanfaatan infrastruktur bersama, inovasi digital, serta optimalisasi spesifikasi batu bara guna menciptakan nilai tambah perusahaan. Sinergi dengan Barito Group turut memperkuat strategi ini, melalui inisiatif

access to new markets in energy, petrochemicals, and infrastructure. Additionally, strategic acquisitions are pursued to support the vision of becoming a fully integrated mining enterprise, allowing the Company to control its value chain and foster sustainable synergy across all business units.

Business Outlook

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk remains optimistic about the medium- to long-term prospects of Indonesia's coal industry, despite facing external challenges such as price volatility, rising fuel costs, royalty tariffs, and new export proceeds regulations (DHE). Several key factors underpin this outlook.

Coal continues to be a cost-effective and dominant source of energy, particularly for electricity generation in Southeast Asia. According to the International Energy Agency (IEA), global coal demand is projected to reach 8.801 million tons in 2025, a 0.34% increase from 2024. China and India are expected to remain the largest consumers, collectively accounting for over 70% of global demand. In line with this, Indonesia's Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) has set a 2025 coal production target of 735 million tons, with 240 million tons allocated for domestic use and 495 million tons for export.

The Company also anticipates continued strength in metallurgical coal prices, which tend to be more resilient than thermal coal due to higher calorific value and low sulfur content. The Company's strategy to diversify into metallurgical coal is expected to provide greater income stability and higher margins, as the pricing of metallurgical and thermal coal does not always correlate.

bersama yang membuka akses ke pasar baru di sektor energi, petrokimia, dan infrastruktur. Selain itu, akuisisi strategis juga dilakukan untuk mendukung visi Perseroan dalam menjadi perusahaan pertambangan yang sepenuhnya terintegrasi, memungkinkan pengendalian rantai nilai dan mendorong terciptanya sinergi berkelanjutan di seluruh unit usaha.

Prospek Usaha

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk tetap optimistis terhadap prospek industri batu bara Indonesia dalam jangka menengah hingga jangka panjang, meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal seperti volatilitas harga, kenaikan biaya bahan bakar, tarif royalti, serta regulasi baru terkait devisa hasil ekspor (DHE). Beberapa faktor utama menjadi landasan dari pandangan optimis ini.

Batu bara tetap menjadi sumber energi yang ekonomis dan dominan, khususnya untuk pembangkit listrik di kawasan Asia Tenggara. Menurut International Energy Agency (IEA), permintaan batu bara global diproyeksikan mencapai 8.801 juta ton pada tahun 2025, meningkat sebesar 0,34% dibandingkan tahun 2024. China dan India diperkirakan tetap menjadi konsumen terbesar, secara kolektif menyumbang lebih dari 70% permintaan global. Sejalan dengan itu, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia telah menetapkan target produksi batu bara sebesar 735 juta ton pada tahun 2025, dengan alokasi 240 juta ton untuk kebutuhan domestik dan 495 juta ton untuk ekspor.

Perseroan juga memperkirakan harga batu bara metalurgi akan tetap kuat, mengingat karakteristiknya yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga dibandingkan batu bara termal, berkat nilai kalorinya yang tinggi dan kandungan sulfurnya yang rendah. Strategi diversifikasi Perseroan ke dalam batu bara metalurgi diharapkan dapat memberikan stabilitas pendapatan yang lebih tinggi serta margin keuntungan yang lebih baik, karena harga batu bara metalurgi dan batu bara termal tidak selalu berkorelasi secara langsung.

PT PETRINDO JAYA KREASI TBK

June 25

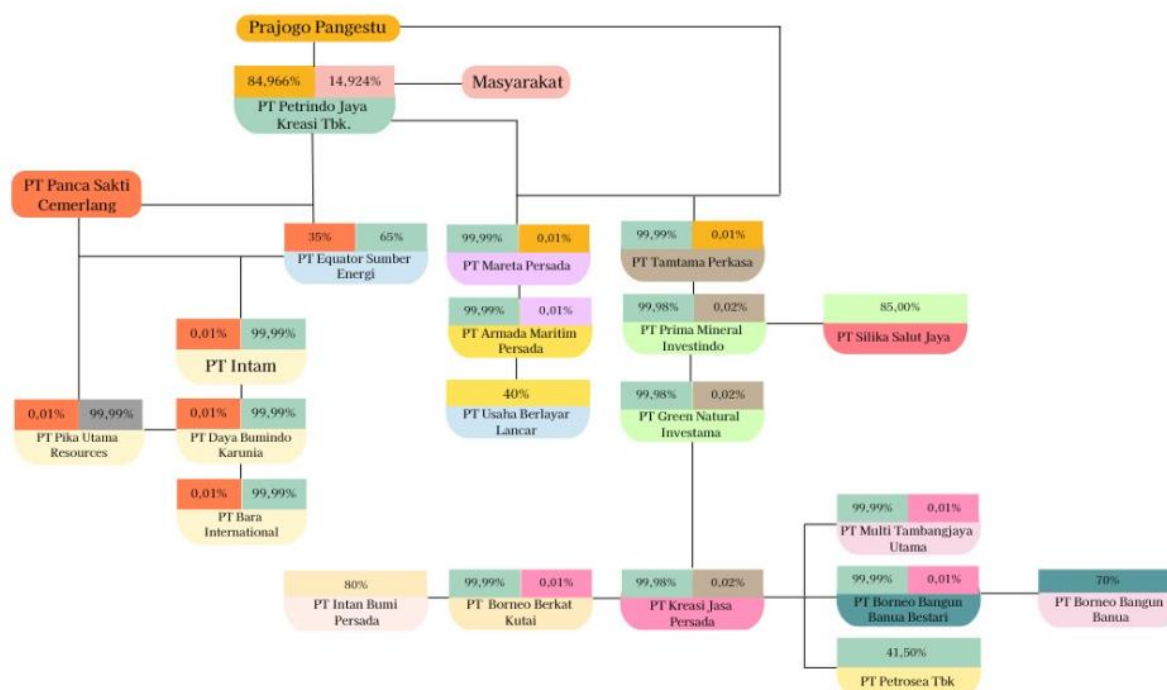
Supportive government policies, such as the new benchmark coal pricing (HBA) regulation effective March 1, 2025, are expected to bring more price stability and reflect domestic market conditions. Additionally, the partial withdrawal of countries like the United States from the Just Energy Transition Partnership (JETP) signals a more pragmatic global stance toward coal, potentially increasing thermal coal demand in the medium to long term.

Petrindo remains well-positioned with a strong and integrated supply chain, and a geographically diversified export market beyond China—including the Philippines, South Korea, Taiwan, and India—reducing exposure to market-specific risks. Furthermore, with PTRO now part of its group as the primary mining contractor, the Company gains access to high-quality mining services, strengthening its vertically integrated business model and enhancing its ability to manage the value chain end-to-end. This integrated approach is expected to support Petrindo's competitiveness and resilience going forward.

Kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti regulasi Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang baru dan akan berlaku mulai 1 Maret 2025, diperkirakan akan memberikan stabilitas harga dan mencerminkan kondisi pasar domestik. Selain itu, penarikan sebagian negara, termasuk Amerika Serikat, dari inisiatif Just Energy Transition Partnership (JETP) menunjukkan pendekatan global yang lebih pragmatis terhadap batu bara, yang berpotensi mendorong peningkatan permintaan batu bara termal dalam jangka menengah hingga panjang.

Petrindo berada dalam posisi yang kuat dengan rantai pasok yang terintegrasi serta pasar ekspor yang terdiversifikasi secara geografis, mencakup negara-negara di luar China seperti Filipina, Korea Selatan, Taiwan, dan India, sehingga mengurangi risiko spesifik pasar tertentu. Selain itu, dengan bergabungnya PTRO sebagai kontraktor utama dalam grup, Perseroan mendapatkan akses terhadap layanan pertambangan berkualitas tinggi, yang semakin memperkuat model bisnis terintegrasi dari hulu ke hilir. Pendekatan terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis Petrindo di masa mendatang.

Shareholder Structure



PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk has a concentrated ownership structure, with Prajogo Pangestu holding 84.966% of the shares and the remaining 15.034% owned by the public. This majority control enables centralized decision-making and strategic alignment across the Company's operations.

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk memiliki struktur kepemilikan yang mayoritas dimiliki oleh, **Prajogo Pangestu** dengan memegang **84,966%** saham, sementara **15,034%** sisanya dimiliki oleh masyarakat umum. Kepemilikan mayoritas ini memungkinkan pengambilan keputusan yang terpusat serta keselarasan strategis dalam seluruh operasional Perseroan.

The Company manages a multi-tiered corporate structure with significant holdings in subsidiaries across the mining value chain. A key entity, PT Equator Sumber Energi (65% owned by Petrindo, 35% by PT Panca Sakti Cemerlang), functions as a core investment and operational platform, owning shares in companies such as PT Intam, PT Mareta Persada, and PT Armada Maritim Persada. These, in turn, control various

Perseroan mengelola struktur korporasi bertingkat dengan kepemilikan signifikan pada sejumlah anak perusahaan yang tersebar di sepanjang rantai nilai industri pertambangan. Salah satu entitas kunci adalah PT Equator Sumber Energi (dimiliki 65% oleh Petrindo dan 35% oleh PT Panca Sakti Cemerlang) yang berfungsi sebagai platform investasi dan operasional utama. Entitas ini memiliki saham pada beberapa

PT PETRINDO JAYA KREASI TBK

June 25

subsidiaries involved in exploration, extraction, and infrastructure services—demonstrating a high degree of vertical integration. Company PT Biro Klasifikasi Indonesia for the Establishment of an Operational Holding Company.

Petrindo also directly holds majority stakes in operational entities such as PT Tamtama Perkasa, PT Prima Mineral Investindo, and PT Green Natural Investama, which form the backbone of its coal mining segment. Through these entities, the Company maintains control over key downstream assets, including PT Multi Tambangjaya Utama, PT Borneo Bangun Banua Bestari, and indirectly, PT Petrosea Tbk (41.5%). In addition, PT Silika Salut Jaya (85% ownership) expands Petrindo's exposure into non-coal minerals such as silica, while other subsidiaries provide access to mining services and logistics.

This layered and interconnected structure enhances operational efficiency, supports financial consolidation, and aligns with the Company's long-term strategy of building a vertically integrated and diversified mining group. Through majority control and strategic synergies among subsidiaries, Petrindo is well-positioned to optimize value creation while managing operational risks across its portfolio.

perusahaan seperti PT Intam, PT Mareta Persada, dan PT Armada Maritim Persada, yang masing-masing memiliki kendali atas anak usaha lain yang bergerak dalam bidang eksplorasi, produksi, serta layanan infrastruktur—mencerminkan tingkat integrasi vertikal yang tinggi. Perseroan juga telah memperoleh persetujuan dari PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk pembentukan perusahaan holding operasional.

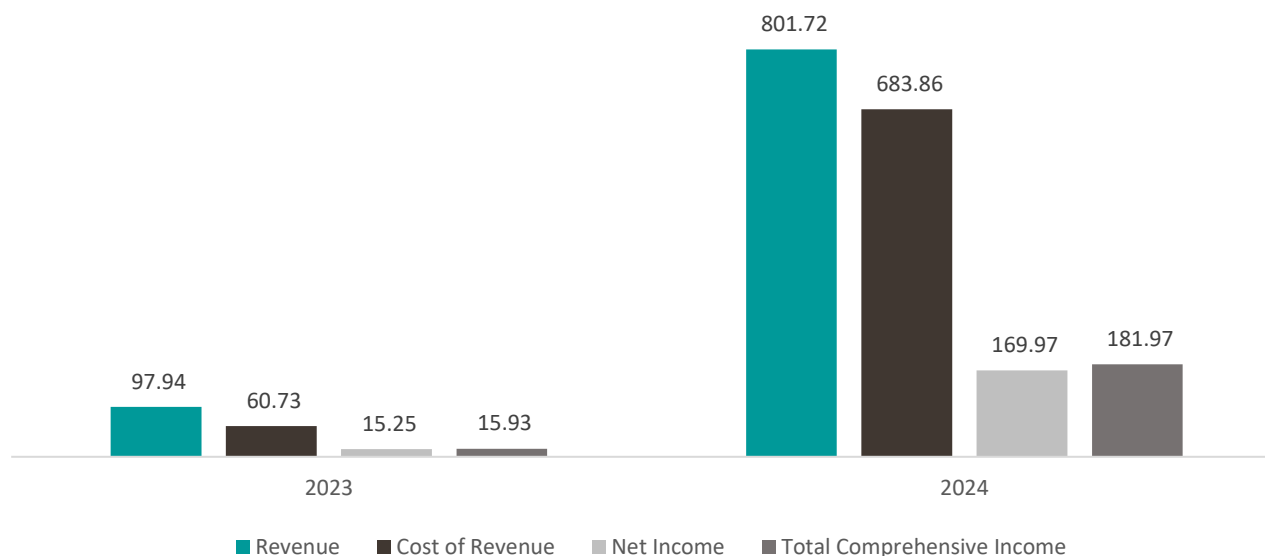
Secara langsung, Petrindo juga memiliki kepemilikan mayoritas pada sejumlah entitas operasional seperti PT Tamtama Perkasa, PT Prima Mineral Investindo, dan PT Green Natural Investama yang menjadi tulang punggung segmen pertambangan batu bara Perseroan. Melalui entitas-entitas tersebut, Perseroan mengendalikan aset hilir yang strategis, termasuk PT Multi Tambangjaya Utama, PT Borneo Bangun Banua Bestari, serta secara tidak langsung, PT Petrosea Tbk (dengan kepemilikan 41,5%). Selain itu, kepemilikan sebesar 85% atas PT Silika Salut Jaya memperluas eksposur Perseroan ke mineral non-batu bara seperti silika, sementara anak-anak perusahaan lainnya memberikan akses pada layanan jasa pertambangan dan logistik.

Struktur perusahaan yang bertingkat dan saling terhubung ini meningkatkan efisiensi operasional, mendukung konsolidasi keuangan, serta sejalan dengan strategi jangka panjang Perseroan untuk membangun grup pertambangan yang terintegrasi secara vertikal dan terdiversifikasi. Melalui pengendalian mayoritas dan sinergi strategis antar anak usaha, Petrindo berada dalam posisi yang kuat untuk mengoptimalkan penciptaan nilai dan mengelola risiko operasional di seluruh portofolio usahanya.

Financial Overview

Tinjauan Finansial

Revenue Growth, Expenses, and Profit (in Mn USD)



The financial performance of PT Petrindo Jaya Kreasi (CUAN) in 2024 reflects a significant fundamental transformation. The acquisition of several subsidiaries had a substantial impact on both the surge in revenue and the increase in expenses, marking a shift in the company's business model toward a more integrated corporate structure.

On the revenue side, the company recorded a sharp increase from USD 97.94 million in 2023 to USD 801.72 million in 2024, or approximately 718.6%, driven by the consolidation of acquired subsidiaries. This increase was accompanied by a rise in cost of revenue from USD 60.73 million to USD 683.86 million, reflecting business scale expansion and vertical integration across operational activities.

In line with the revenue growth, the company's net income rose from USD 15.25 million in 2023 to USD 169.97 million in 2024, representing an increase of approximately 1,014.56%. At the same time, total

Kinerja keuangan PT Petrindo Jaya Kreasi (CUAN) pada tahun 2024 mencerminkan perubahan fundamental yang signifikan. Akuisisi sejumlah entitas anak berdampak besar terhadap lonjakan pendapatan dan peningkatan beban, menandai pergeseran model bisnis menuju struktur usaha yang lebih terintegrasi.

Di sisi pendapatan (revenue), perusahaan mencatatkan lonjakan signifikan dari USD 97,94 juta pada 2023 menjadi USD 801,72 juta pada 2024, atau meningkat sekitar 718,6%, seiring dengan konsolidasi entitas anak hasil akuisisi. Kenaikan ini turut diiringi oleh peningkatan beban pokok pendapatan (cost of revenue) dari USD 60,73 juta menjadi USD 683,86 juta, mencerminkan ekspansi skala usaha serta integrasi vertikal dalam kegiatan operasional.

Sejalan dengan peningkatan pendapatan, laba bersih (net income) perusahaan meningkat dari USD 15.25 juta pada 2023 menjadi USD 169.97 juta pada 2024, atau tumbuh sekitar 1,014.56%. Di saat yang sama,

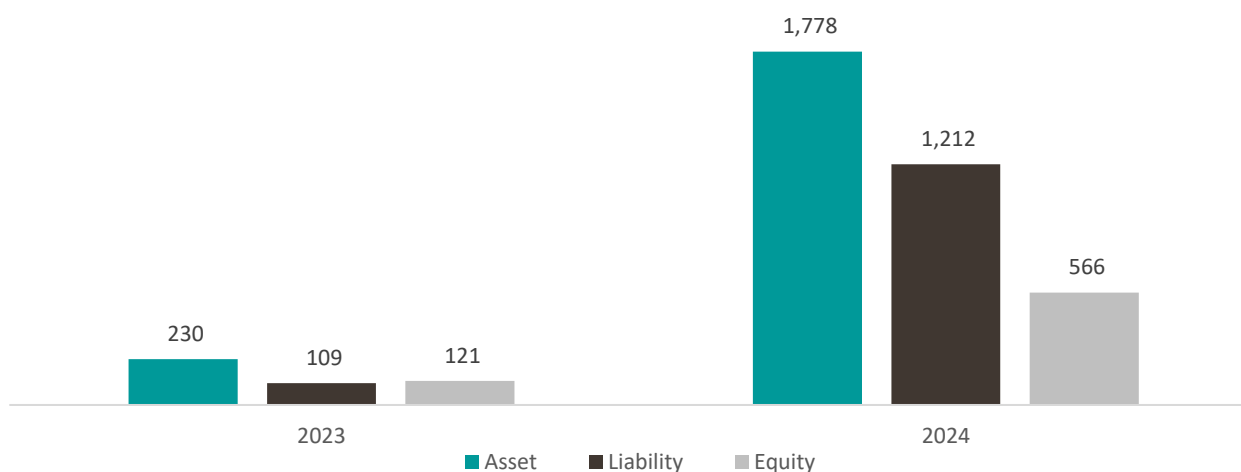
comprehensive income also rose from USD 15.93 million to USD 181.97 million, up around 1,042.15%. These results indicate stronger profitability and the tangible contribution of subsidiaries' performance following consolidation.

For investors, the strengthened financial performance driven by business expansion and larger operational scale reflects a promising growth trajectory for the company. Backed by solid fundamentals and sustained operational efficiency, PT Petrindo Jaya Kreasi presents itself as an attractive option for medium- to long-term investment strategies.

total laba komprehensif (total comprehensive income) juga naik dari USD 15.93 juta menjadi USD 181.97 juta, atau meningkat sekitar 1,042.15%. Hasil ini menunjukkan penguatan profitabilitas serta kontribusi nyata dari kinerja entitas anak pasca konsolidasi.

Bagi investor, penguatan kinerja keuangan yang didorong oleh ekspansi usaha dan skala operasi yang lebih besar mencerminkan arah pertumbuhan yang menjanjikan bagi Perseroan. Dengan fundamental yang kokoh dan efisiensi operasional yang terjaga, PT Petrindo Jaya Kreasi tampil sebagai pilihan menarik dalam strategi investasi jangka menengah hingga panjang.

Asset, Liability, & Equity (in Bn)



The balance sheet structure of PT Petrindo Jaya Kreasi in 2024 reflects a significant expansion in business scale compared to the previous year, following substantial growth in both assets and liabilities as a result of subsidiary consolidation and increased operational activity.

Total assets rose from USD 230 million in 2023 to USD 1,778 million in 2024, in line with an increase in liabilities from USD 109 million to USD 1,212 million. Meanwhile, equity also grew from USD 121 million to USD 566 million, indicating gains from retained earnings and capital injection.

Struktur neraca PT Petrindo Jaya Kreasi pada tahun 2024 mencerminkan ekspansi skala usaha yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan pertumbuhan aset dan liabilitas yang agresif sebagai dampak dari konsolidasi entitas anak dan peningkatan aktivitas operasional.

Total aset perusahaan meningkat dari USD 230 juta pada 2023 menjadi USD 1.778 juta pada 2024, sejalan dengan peningkatan liabilitas dari USD 109 juta menjadi USD 1.212 juta. Sementara itu, ekuitas (modal sendiri) juga tumbuh dari USD 121 juta menjadi USD 566 juta, menandakan penambahan nilai dari hasil laba ditahan dan injeksi modal.

For investors, this profile signals that the company is in a well-managed expansion phase, with a balanced capital structure. The composition of equity relative to assets suggests a sufficient capital buffer to support long-term growth while maintaining financial stability.

From a fundamental perspective, a solid balance sheet with proportionate growth in assets and equity presents a positive signal for funding capacity, operational resilience, and future value creation.

Bagi investor, profil ini menunjukkan bahwa perusahaan tengah berada dalam fase ekspansi yang terkelola, dengan struktur pendanaan yang tetap proporsional. Komposisi ekuitas terhadap aset mencerminkan adanya penopang modal yang memadai untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sekaligus menjaga stabilitas keuangan.

Dalam konteks penilaian fundamental, neraca yang kuat dengan pertumbuhan aset dan modal yang berimbang memberi sinyal positif terhadap kapasitas pendanaan, daya tahan operasional, dan potensi peningkatan nilai perusahaan ke depan.

Financial Ratio

Growth Ratios (%)	2024	2023
Revenue	718.56	-4.15
Net Income for the Period/Year	1,014.56	-59.68
Total Assets	672.75	107.84
Total Liabilities	1,008.17	269.26
Equity	368.84	48.88
EBITDA	1376.95	-58.5

Operating Ratios (%)	2024	2023
Gross Profit / Revenue	14.70	38.00
Profit Before Tax / Revenue	21.33	20.00
Net Income / Revenue	21.20	15.57
Net Income / Equity	30.04	12.63
Net Income / Total Assets	9.56	6.63

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk's financial ratios in 2024 reflect strong profitability improvement and higher leverage compared to the previous year. Net profit

Rasio Finansial

Financial Ratios (%)	2024	2023
Current Assets / Current Liabilities	195.19	351.88
Total Assets / Total Liabilities	146.7	210.37
Total Liabilities / Equity	214.15	90.6
Total Liabilities / Total Assets	68.17	47.54
Interest-Bearing Debt to Equity Ratio	140.32	61.29
Adjusted Debt Service Coverage Ratio (DSCR)	720.91	10,320.00
Cash or Cash Equivalents / Current Liabilities (Cash Ratio)	78.63	129.88
EBITDA Margin	40.54	22.47
Net Debt to EBITDA Ratio	160.33	59.32
Interest Service Coverage Ratio (ISCR)	459.83	1,575.24

Rasio keuangan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk pada 2024 menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan, disertai dengan kenaikan tingkat leverage

margin increased from 15.57% in 2023 to 21.2% in 2024. Return on assets rose from 6.63% to 9.56%, while return on equity increased from 12.63% to 30.04%, indicating better earnings performance relative to capital employed.

Operating efficiency also improved at the bottom line, with profit before tax to revenue slightly increasing to 21.3%, although gross profit margin declined significantly from 38% to 14.7%, pointing to higher cost of revenue or changes in revenue mix.

Leverage ratios showed an upward trend. Total liabilities to equity more than doubled to 214.15% from 90.6%, while the debt-to-equity ratio also rose to 140.32% from 61.29%, reflecting greater use of external debt financing. The ratio of total assets to total liabilities decreased to 146.7%, down from 210.37% in the previous year.

EBITDA margin improved significantly to 40.54%, from 22.47% in 2023. However, coverage metrics declined—interest service coverage ratio dropped from 1,575.24% to 459.83%, and adjusted DSCR fell to 720.91% from 10,320%, primarily due to higher interest-bearing obligations and debt levels. Net debt to EBITDA increased to 160.33% from 59.32%, in line with the increase in borrowings.

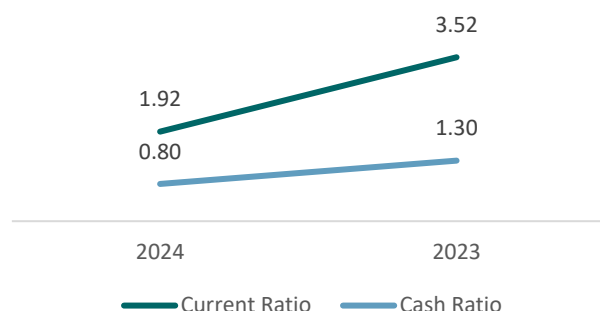
dibandingkan tahun sebelumnya. Net profit margin naik dari 15,57% menjadi 21,2%. Return on assets (ROA) meningkat dari 6,63% menjadi 9,56%, sementara return on equity (ROE) naik dari 12,63% menjadi 30,04%, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba terhadap modal yang digunakan.

Dari sisi operasional, profit before tax terhadap pendapatan meningkat menjadi 21,33%. Namun, gross profit margin mengalami penurunan dari 38% menjadi 14,7%, mengindikasikan adanya tekanan biaya pokok atau perubahan komposisi pendapatan.

Dari sisi leverage, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rasio total liabilitas terhadap ekuitas meningkat menjadi 214,15%, dibandingkan 90,6% pada 2023. Debt-to-equity ratio juga naik menjadi 140,32% dari sebelumnya 61,29%, menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal. Sementara itu, rasio total aset terhadap total liabilitas menurun dari 210,37% menjadi 146,7%.

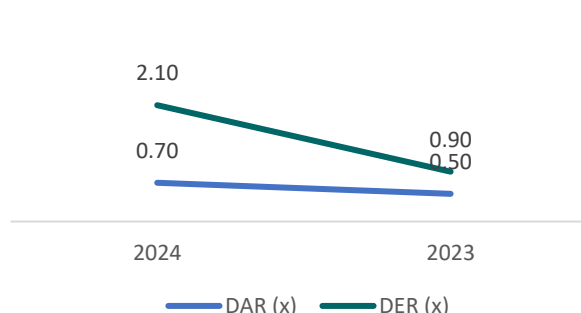
EBITDA margin mencatatkan peningkatan dari 22,47% menjadi 40,54%, menandakan perbaikan profitabilitas operasional. Namun, rasio cakupan pembayaran utang menunjukkan penurunan. Interest service coverage ratio (ISCR) turun dari 1.575,24% menjadi 459,83%, dan adjusted DSCR menurun dari 10.320% menjadi 720,91%. Selain itu, net debt to EBITDA meningkat menjadi 160,33% dari 59,32%, seiring dengan bertambahnya beban utang berbunga.

Liquidity Ratio



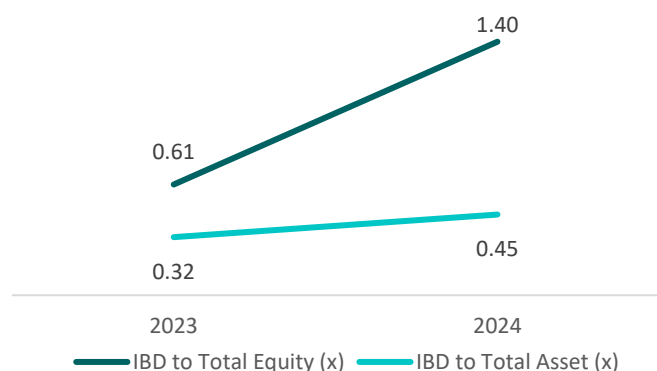
From a liquidity standpoint, Petrindo Jaya Kreasi recorded a current ratio of 1.9x and a cash ratio of 0.8x in 2024, both decreased as compared to 2023. However, current ratio remains well above covenant of minimum 1x. In terms of solvency, the company experienced an increase in both Debt-to-Asset (DAR) and Debt-to-Equity Ratio (DER). DAR increased from 0.5x to 0.7x in 2024. Similarly, Debt-to-Equity (DER) also increased from 0.9x to 2.1 in 2024 along with increased needs for business expansions that caused the needs for external funding (bonds, bank loans, and sukuk ijarah) to increase. Despite the decrease of those ratios, both have remained within acceptable levels to support working capital.

Solvency Ratio



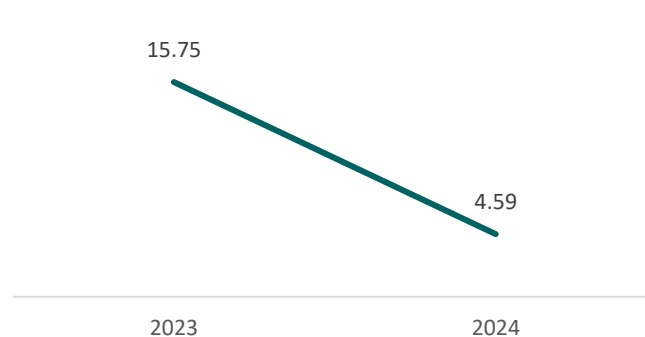
Dari sisi likuiditas, Petrindo Jaya Kreasi mencatatkan rasio lancar sebesar 1,9x dan rasio kas sebesar 0,8x pada tahun 2024, masing-masing tercatat menurun jika dibandingkan dengan 2023. Sementara itu, dalam hal solvabilitas, perusahaan mengalami kenaikan rasio Debt to Asset (DAR) dan Debt-to-Equity (DER). DAR naik dari 0.5x ke 0.7x di 2024, sedangkan DER naik dari 0.9x ke 2.1x di 2024. Proporsi hutang turut naik, seiring dengan kebutuhan perusahaan untuk ekspansi bisnisnya yang mendorong peningkatan pinjaman dari pihak luar (bank, utang obligasi, dan sukuk ijarah). Meskipun menurun, kedua rasio ini masih berada pada level yang wajar untuk mendukung kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Interest Bearing Debt Ratios



The company's leverage position has increased, as indicated by the rise in the Interest-Bearing Debt to Total Assets ratio to 0.45x. In parallel, the Interest-Bearing Debt to Equity ratio climbed to 1.40x in 2024—

Interest Coverage Ratio



Posisi leverage perusahaan mengalami peningkatan, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan rasio Utang Berbunga terhadap Total Aset menjadi 0,45x. Sejalan dengan itu, rasio Utang Berbunga terhadap Ekuitas

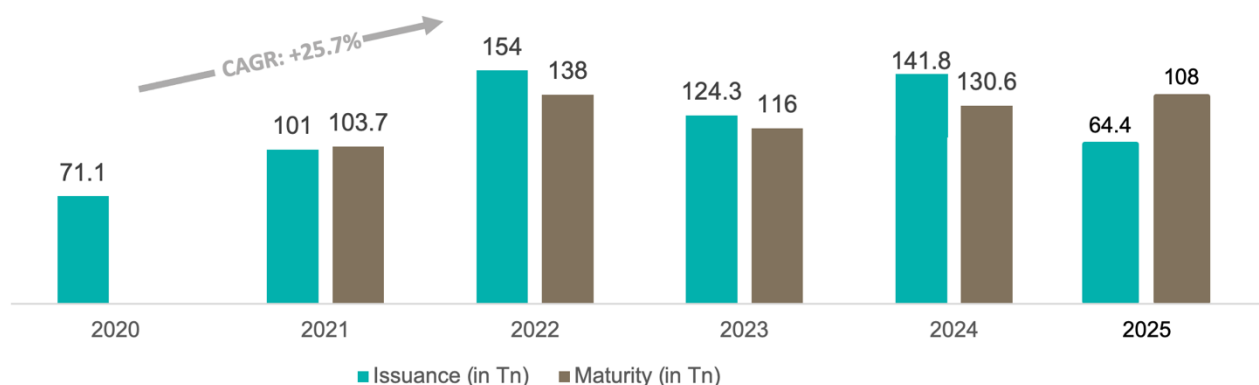
still comfortably below the maximum covenant threshold of 3.0x.

Although the company's capacity to service interest payments has weakened, as evidenced by the decline in the interest coverage ratio to 3.42x, it remains in full compliance with its debt covenants. Specifically, the covenant stipulates a minimum EBITDA to Interest plus Installment ratio of 1.15x, while the company reported a 3.92x as of year-end 2024.

meningkat menjadi 1,40x pada tahun 2024—masih berada jauh di bawah batas maksimum ketentuan utang (covenant) sebesar 3,0x.

Meskipun kapasitas perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga mengalami penurunan, yang tercermin dari turunnya rasio cakupan bunga menjadi 3,42x, perusahaan tetap mematuhi seluruh ketentuan utangnya. Secara khusus, covenant mensyaratkan rasio minimum EBITDA terhadap Bunga ditambah Angsuran sebesar 1,15x, sementara perusahaan membukukan rasio 3,92x pada akhir tahun 2024.

Bond Issuance Overview (in Tn)



Positive trend throughout 2024, marked by a bond issuance volume of IDR 141.8 trillion, exceeding the maturity volume of IDR 130.6 trillion. This momentum extends the growth trend seen in previous years, including IDR 124.3 trillion in 2023 and peaking at IDR 154 trillion in 2022. This performance reflects the positive impact of a stable domestic economy, successful elections, and accommodative monetary policies.

Entering 2025, bond issuance has reached IDR 64.4 trillion year-to-date (YTD), while total maturities for the year are projected at IDR 108 trillion. This YTD figure suggests there is still room for additional issuance in the second half of the year, especially if refinancing

Tinjauan Penerbitan Obligasi Korporasi (dalam Tn)

Pasar Obligasi Korporasi menunjukkan tren positif sepanjang 2024, ditandai oleh volume penerbitan sebesar Rp141,8 triliun yang melampaui volume jatuh tempo Rp130,6 triliun. Momentum ini melanjutkan tren pertumbuhan dari tahun-tahun sebelumnya, termasuk Rp124,3 triliun pada 2023 dan puncaknya Rp154 triliun pada 2022. Kinerja ini mencerminkan dampak positif dari stabilitas ekonomi domestik, suksesnya pemilu, serta kebijakan moneter yang kondusif.

Memasuki tahun 2025, penerbitan obligasi tercatat sebesar Rp64,4 triliun hingga pertengahan tahun (YTD), sementara total jatuh tempo sepanjang tahun mencapai Rp108 triliun. Angka YTD ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang

trends and corporate funding needs remain strong. Issuers are expected to continue leveraging the momentum for debt restructuring and new project financing, keeping the market active and liquid.

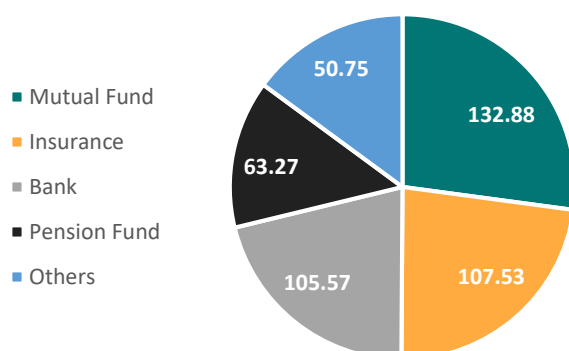
These conditions reflect the continued attractiveness of Indonesia's corporate bond market for both issuers and investors. This positive momentum is expected to persist, supported by a stable economic outlook and growing funding demand. Backed by supportive fiscal policies and active private sector participation, Indonesia's bond market has the potential to become one of the key pillars of corporate financing in the regional landscape.

pertumbuhan penerbitan dalam enam bulan ke depan, terutama jika tren refinancing dan kebutuhan pembiayaan korporasi tetap tinggi.

Pasar obligasi korporasi Indonesia yang tetap atraktif bagi penerbit dan investor. Momentum positif ini diharapkan dapat berlanjut, seiring prospek pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kebutuhan pembiayaan yang terus meningkat. Dengan didukung oleh kebijakan fiskal yang suportif serta keterlibatan aktif sektor swasta, pasar obligasi di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu pilar utama pembiayaan korporasi di kawasan regional.

Corporate Bond Market Segmentation (in Tn)

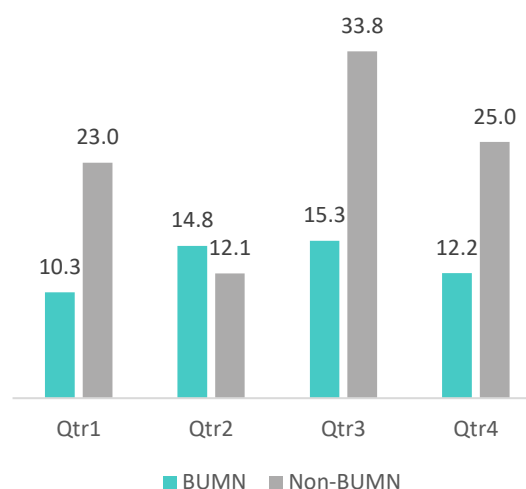
Corporate Bond Holding Position



The structure of corporate bond ownership is dominated by domestic institutional investors, with mutual funds holding the largest share at IDR 132.88 trillion, followed by insurance companies (IDR 107.53 trillion) and banks (IDR 105.57 trillion). Pension funds hold IDR 63.27 trillion, while the "Others" category accounts for IDR 50.75 trillion. This composition highlights the critical role of institutional investors in

Corporate Bond Segmentation 2025 (in Tn)

BUMN vs. Non BUMN 2025 Maturity



Struktur kepemilikan obligasi korporasi menunjukkan dominasi oleh investor institusi domestik, dengan reksa dana sebagai pemegang terbesar sebesar Rp132,88 triliun, diikuti oleh perusahaan asuransi (Rp107,53 triliun) dan perbankan (Rp105,57 triliun). Dana pensiun memegang Rp63,27 triliun, sementara kategori lainnya mencakup Rp50,75 triliun. Komposisi ini menegaskan pentingnya peran investor domestik

maintaining the stability and liquidity of Indonesia's corporate bond market.

Meanwhile, the 2025 bond maturity profile shows a relatively even distribution across quarters, with maturities dominated by Non-SOE (Non-BUMN) issuers. In the first quarter, Non-BUMN maturities reached IDR 23 trillion, nearly twice the SOE (BUMN) maturities of IDR 10.3 trillion. In Q2, BUMN maturities stood at IDR 14.8 trillion, slightly higher than Non-BUMN at IDR 12.1 trillion. The third quarter saw another peak for Non-BUMN maturities at IDR 33.8 trillion, compared to BUMN's IDR 15.3 trillion, while Q4 recorded IDR 25 trillion for Non-BUMN and IDR 12.2 trillion for BUMN.

This reflects a heavier refinancing burden for Non-BUMN issuers throughout 2025, particularly in the second half of the year. This serves as a key signal for the market, especially for major institutional investors such as mutual funds and insurance companies, to plan their allocation strategies and manage maturity risk exposure. With a strong ownership base and a measurable maturity schedule, Indonesia's corporate bond market continues to demonstrate resilience and ample liquidity opportunities for the year ahead.

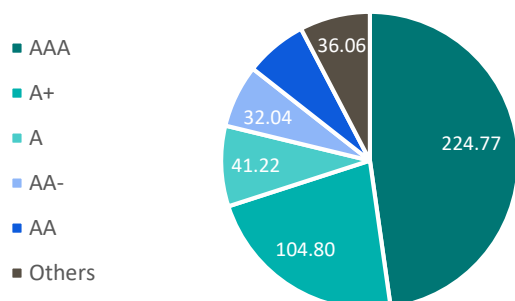
institusional dalam menjaga stabilitas dan likuiditas pasar obligasi korporasi di Indonesia.

Sementara itu, profil jatuh tempo obligasi tahun 2025 menunjukkan distribusi yang relatif merata antar kuartal, dengan dominasi oleh entitas Non-BUMN. Pada kuartal pertama, jatuh tempo Non-BUMN tercatat sebesar Rp23 triliun, hampir dua kali lipat dari BUMN sebesar Rp10,3 triliun. Kuartal kedua mencatat jatuh tempo BUMN sebesar Rp14,8 triliun dan Non-BUMN Rp12,1 triliun, menunjukkan dominasi BUMN di periode tersebut. Di kuartal ketiga, Non-BUMN kembali mendominasi dengan Rp33,8 triliun, berbanding BUMN Rp15,3 triliun. Sementara di kuartal keempat, jatuh tempo Non-BUMN sebesar Rp25 triliun dan BUMN Rp12,2 triliun.

Kondisi ini mencerminkan bahwa Non-BUMN akan menghadapi tekanan refinancing lebih tinggi sepanjang 2025, terutama di paruh kedua tahun. Hal ini menjadi indikasi penting bagi pasar, terutama bagi investor institusi besar seperti reksa dana dan asuransi, dalam merencanakan strategi alokasi dan manajemen risiko terhadap paparan jatuh tempo. Dengan komposisi kepemilikan yang solid dan jadwal jatuh tempo yang terukur, pasar obligasi korporasi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan dan peluang likuiditas yang baik untuk tahun mendatang.

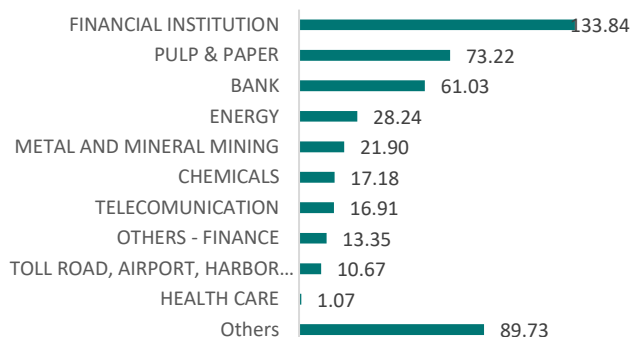
Current Corporate Bond Overview (in Tn)

Corp Bond Outstanding Amount / Rating



Current Corporate Bond Sector Composition (in Tn)

Outstanding Amount/Sector



PT PETRINDO JAYA KREASI TBK

June 25

The credit quality of outstanding corporate bonds is dominated by top-rated instruments. Bonds rated AAA represent the largest outstanding amount at IDR 212.36 trillion, followed by A+ at IDR 105.06 trillion and A at IDR 39.87 trillion. Meanwhile, other ratings such as AA- (IDR 32.04 trillion), AA (IDR 31.76 trillion), and Others (IDR 38 trillion) reflect a diverse risk profile among issuers in Indonesia's bond market. This distribution illustrates that most corporate debt instruments remain within investment-grade categories.

By sector, financial institutions lead the outstanding bond amount with IDR 126.84 trillion, indicating strong long-term funding demand in the sector. Other major contributors include the pulp & paper sector (IDR 72.63 trillion) and banks (IDR 61.98 trillion). The energy sector (IDR 28.24 trillion) and metal and mineral mining (IDR 21.90 trillion) also rank among the top five. Other sectors such as telecommunications, chemicals, toll road/airport/harbor, and healthcare record lower outstanding amounts, yet still signify a broad industrial presence in the bond market.

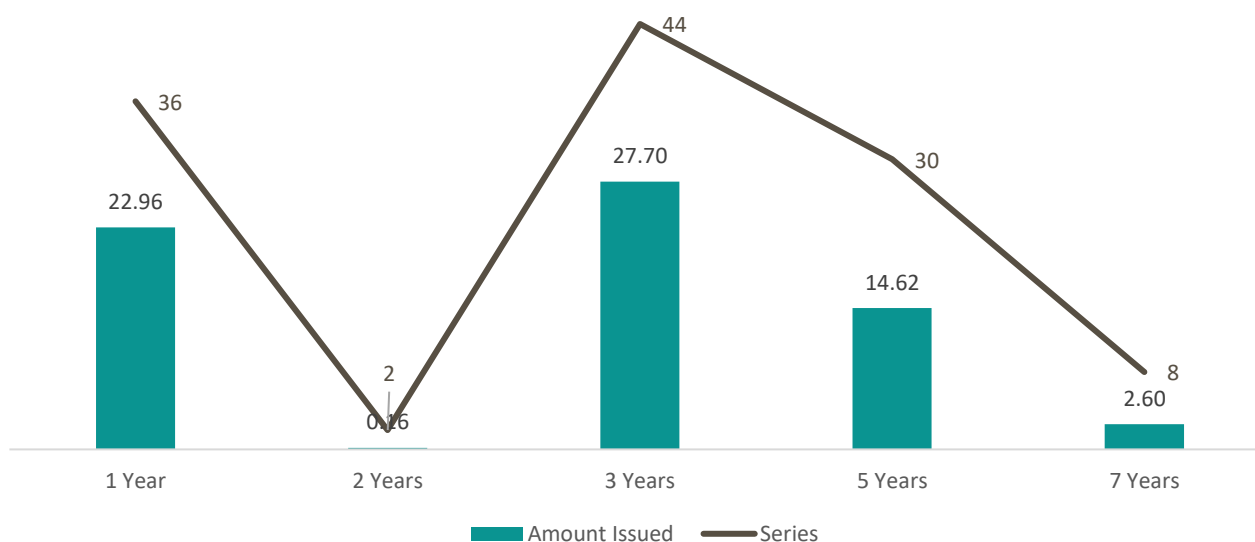
This landscape affirms that Indonesia's corporate bond market is not solely concentrated in the financial sector, but increasingly inclusive of industrial and infrastructure sectors, supported by a healthy and conservative credit rating structure.

Kualitas kredit dari obligasi korporasi yang beredar menunjukkan dominasi oleh obligasi dengan peringkat tertinggi. Obligasi dengan rating AAA mencatatkan outstanding terbesar sebesar Rp212,36 triliun, diikuti oleh A+ sebesar Rp105,06 triliun dan A sebesar Rp39,87 triliun. Sementara itu, peringkat lainnya seperti AA- (Rp32,04 triliun), AA (Rp31,76 triliun), dan kategori lain-lain (Rp38 triliun) mencerminkan beragamnya profil risiko emiten di pasar obligasi Indonesia. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas instrumen utang korporasi masih berada pada kategori layak investasi.

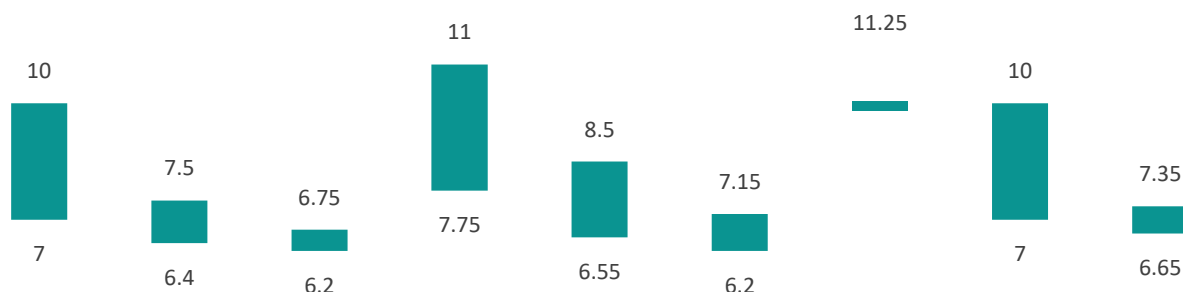
Dari sisi sektor, industri keuangan mendominasi outstanding obligasi dengan nilai Rp126,84 triliun, mencerminkan kebutuhan pendanaan jangka panjang di sektor tersebut. Sektor lain yang juga berkontribusi besar adalah pulp & paper (Rp72,63 triliun) dan perbankan (Rp61,98 triliun). Energi (Rp28,24 triliun) dan pertambangan logam dan mineral (Rp21,90 triliun) juga masuk dalam lima besar sektor penerbit. Sektor lainnya seperti telekomunikasi, kimia, jalan tol/pelabuhan, dan layanan kesehatan mencatatkan nilai outstanding yang lebih kecil, namun tetap menunjukkan kehadiran sektor riil yang luas dalam pasar obligasi.

Kondisi ini menegaskan bahwa pasar obligasi korporasi Indonesia tidak hanya didominasi oleh sektor keuangan, tetapi juga semakin inklusif terhadap sektor industri dan infrastruktur, serta memperlihatkan struktur peringkat yang sehat dan konservatif.

Tenor Distribution 2025 YTD Issuance (in Tn)



Coupon Distribution 2025 YTD Issuance (%)



A Area	AA Area	AAA Area	A Area	AA Area	AAA Area	A Area	AA Area	AAA Area
	1		3			5		

The 2025 year-to-date bond issuance tenor distribution shows a strong preference for short- to medium-term instruments. The 3-year tenor dominates the market with IDR 27.7 trillion issued

Sektor lembaga keuangan merupakan salah satu pendorong utama pasar obligasi korporasi, dengan total outstanding yang signifikan dan profil risiko yang sangat rendah. Peringkat tertinggi didominasi oleh

across 44 series, followed by 1-year tenors (IDR 22.96 trillion across 36 series) and 5-year tenors (IDR 14.62 trillion across 30 series). Issuance in the 2-year and 7-year segments is limited, with only IDR 0.96 trillion and IDR 2.6 trillion respectively.

For investors, this reflects an environment that supports liquidity and tactical duration management. The skew toward shorter maturities also signals that both issuers and buyers are managing interest rate risk cautiously, amid ongoing macroeconomic and monetary uncertainty.

The coupon distribution by rating reveals attractive yields, especially within the investment-grade space. Bonds rated A offer coupons ranging from 7.0% to 11.25%, while AA-rated bonds offer 6.4% to 10.0%. Meanwhile, AAA-rated bonds, consistent with their safer profile, offer yields in the 6.2% to 7.15% range.

For conservative investors, AAA bonds offer predictable returns with minimal credit risk. On the other hand, investors seeking higher yields with manageable risk exposure may find value in A and AA-rated bonds, where wider coupon spreads provide an opportunity to enhance return.

entitas BUMN dan anak usaha BUMN dengan peringkat Distribusi tenor untuk penerbitan obligasi sepanjang tahun 2025 (hingga saat ini) menunjukkan bahwa pasar lebih menyukai instrumen jangka pendek hingga menengah. Obligasi dengan tenor 3 tahun mendominasi dengan total penerbitan Rp27,7 triliun dari 44 seri, diikuti oleh tenor 1 tahun (Rp22,96 triliun dari 36 seri) dan 5 tahun (Rp14,62 triliun dari 30 seri). Penerbitan dengan tenor 2 tahun dan 7 tahun relatif terbatas, masing-masing hanya Rp0,96 triliun dan Rp2,6 triliun.

Bagi investor, ini memberikan fleksibilitas likuiditas dalam mengelola durasi portofolio. Tren ini juga menunjukkan bahwa banyak emiten dan investor memilih untuk menghindari risiko suku bunga jangka panjang, mengingat ketidakpastian global dan siklus moneter domestik.

Sementara itu, distribusi kupon berdasarkan rating menunjukkan kisaran imbal hasil yang kompetitif, terutama di segmen investment grade. Untuk obligasi dengan peringkat A, kupon berkisar antara 7,0% hingga 11,25%, sedangkan untuk AA, kupon berada di kisaran 6,4% hingga 10%. Obligasi dengan peringkat AAA menawarkan kupon yang lebih stabil, dalam rentang 6,2% hingga 7,15%, sejalan dengan profil risikonya yang lebih rendah.

Bagi investor konservatif, obligasi AAA menawarkan kestabilan dan imbal hasil wajar. Namun, bagi investor dengan toleransi risiko yang lebih besar, obligasi A dan AA menawarkan spread kupon yang lebih lebar, memberi potensi imbal hasil lebih tinggi dengan eksposur risiko yang masih terkendali.

Conclusion

In conclusion, we summarize several points that we anticipate will be opportunities and risks for PT Petrindo Jaya Kreasi bonds, as considerations for investors.

Opportunities:

- The Company recorded a significant increase in revenue of 718.6% YoY to USD 801.72 million and a net income growth of over 1,000% in 2024, driven by the consolidation of newly acquired subsidiaries. This reflects strong earnings momentum and effective execution of its vertical integration strategy.
- Total assets expanded more than sevenfold to USD 1.778 billion, accompanied by a significant increase in equity to USD 566 million. This financial reinforcement enhances Petrindo's capacity to fund future growth and service its financial obligations
- EBITDA margin improved from 22.47% to 40.54%, while Return on Equity rose to 30.04%. These figures signal high operational efficiency and value generation, enhancing investor confidence in the Company's fundamentals.
- In addition to coal, Petrindo is expanding into non-coal minerals such as silica and operates across diversified export markets, including India, South Korea, Taiwan, and the Philippines—offering resilience against commodity-specific or regional shocks

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, kami merangkum beberapa poin yang kami perkirakan akan menjadi peluang dan risiko pada obligasi PT Petrindo Jaya Kreasi, sebagai bahan pertimbangan investor

Peluang:

- Perseroan mencatatkan peningkatan pendapatan yang signifikan sebesar 718,6% YoY menjadi USD 801,72 juta, serta pertumbuhan laba bersih lebih dari 1.000% pada tahun 2024, yang didorong oleh konsolidasi entitas anak yang baru diakuisisi. Hal ini mencerminkan momentum pertumbuhan laba yang kuat serta keberhasilan strategi integrasi vertikal yang dijalankan Perseroan.
- Total aset Perseroan meningkat lebih dari tujuh kali lipat menjadi USD 1,778 miliar, disertai dengan kenaikan signifikan pada ekuitas menjadi USD 566 juta. Penguatan struktur keuangan ini memperbesar kapasitas Petrindo dalam mendanai pertumbuhan di masa depan serta memenuhi kewajiban finansialnya.
- Margin EBITDA meningkat dari 22,47% menjadi 40,54%, sementara Return on Equity (ROE) naik menjadi 30,04%. Angka-angka ini mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi dan penciptaan nilai yang optimal, yang semakin meningkatkan keyakinan investor terhadap fundamental perusahaan.
- Di samping batu bara, Petrindo juga melakukan ekspansi ke komoditas mineral non-batu bara seperti silika, serta memiliki pasar ekspor yang terdiversifikasi, termasuk India, Korea Selatan, Taiwan, dan Filipina—memberikan ketahanan terhadap guncangan pasar berbasis komoditas maupun wilayah tertentu.

Risks:

- Despite the increase in revenue, gross profit margin declined significantly from 38% to 14.7%, indicating rising cost of revenue and potential pressure on future profitability if cost efficiencies are not maintained.
- Debt-to-equity ratio increased to 2.1x in 2024, while interest-bearing debt to equity reached 1.40x. Although still within covenant thresholds, higher leverage could expose the Company to refinancing and interest rate risks.
- The current ratio and cash ratio declined compared to the previous year. While remaining above minimum requirements, this may limit short-term financial flexibility in the event of market disruptions or unexpected funding needs.
- The Company's interest service coverage ratio declined from 1,575% to 459.83%, and DSCR fell sharply, reflecting the impact of increased borrowing. While still compliant with covenants, these trends warrant close monitoring

Consistent strategic efforts are needed to address these risks and capitalize on these opportunities for sustainable growth

Risiko:

- Meskipun pendapatan meningkat, margin laba kotor mengalami penurunan signifikan dari 38% menjadi 14,7%, yang mengindikasikan peningkatan beban pokok pendapatan serta potensi tekanan terhadap profitabilitas di masa depan apabila efisiensi biaya tidak dapat dijaga.
- Rasio utang terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio) meningkat menjadi 2,1x pada tahun 2024, sementara rasio utang berbunga terhadap ekuitas mencapai 1,40x. Meskipun masih berada dalam batas ketentuan (covenant), tingkat leverage yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko pembiayaan ulang (refinancing) dan risiko suku bunga bagi Perseroan.
- Rasio lancar (current ratio) dan rasio kas (cash ratio) menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun masih berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, hal ini dapat membatasi fleksibilitas keuangan jangka pendek apabila terjadi gangguan pasar atau kebutuhan pendanaan yang tak terduga.
- Rasio cakupan pembayaran bunga (interest service coverage ratio) menurun dari 1.575% menjadi 459,83%, dan rasio DSCR juga menurun tajam, mencerminkan dampak dari peningkatan beban utang. Meskipun masih memenuhi ketentuan covenant, tren ini perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan lebih lanjut.

Upaya strategis yang konsisten diperlukan untuk mengatasi risiko dan memanfaatkan peluang ini demi pertumbuhan berkelanjutan.

Appendix: Financial Statements and Ratios

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31 Desember	
	2024	2023
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	272.991	60.919
Dana yang dibatasi penggunaannya	7.739	-
Aset keuangan lainnya	31.172	-
Piutang usaha		
Pihak ketiga	163.218	1.583
Pihak berelasi	29.006	-
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	22.879	101
Pihak berelasi	96	-
Persediaan	69.212	39.227
Aset kontrak	3.869	-
Pajak dibayar di muka	32.548	7.158
Uang muka investasi	631	43.835
Uang muka dan beban dibayar di muka	38.464	12.220
Aset lancar lainnya	5.866	-
Total Aset Lancar	677.691	165.043
ASET TIDAK LANCAR		
Dana yang dibatasi penggunaannya	12.055	939
Piutang lain-lain	13.275	-
Uang muka pembelian aset tetap	627	1.094
Aset eksplorasi dan evaluasi	53.701	18.174
Aset tetap	471.206	36.926
Properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	358.505	6.048
Aset hak guna	19.863	-
Aset tak berwujud	119.421	2
Goodwill	19.768	-
Aset pajak tangguhan	397	122
Taksiran klaim pajak penghasilan	21.133	1.699
Aset tidak lancar lainnya	10.154	15
Total Aset Tidak Lancar	1.100.105	65.019
TOTAL ASET	1.777.796	230.062

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek	58.716	12.811
Utang usaha		
Pihak ketiga	130.977	8.725
Pihak berelasi	212	-

Keterangan	(dalam ribuan USD)	
	31 Desember	
	2024	2023
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.002	6.302
Pihak berelasi	21	-
Utang dividen	879	-
Utang pajak	4.212	851
Beban akrual	71.855	18.214
Liabilitas kontrak	20.833	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	44.517	-
Utang obligasi	3.175	-
Utang sukuk	2.172	-
Liabilitas sewa	8.622	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	347.193	46.903
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas derivatif	1.380	740
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	598.552	61.162
Utang obligasi	58.396	-
Utang sukuk	28.554	-
Liabilitas sewa	13.670	-
Liabilitas pajak tangguhan	124.025	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	29.397	164
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	10.730	391
Total Liabilitas Jangka Panjang	864.704	62.457
TOTAL LIABILITAS	1.211.897	109.360
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham		
Modal dasar – 30.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 11.241.890.000 lembar saham	164.392	164.392
Tambahan modal disetor	1.689	1.689
Komponen ekuitas lainnya	20.381	(1.042)
Kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	(1.380)	(740)
Keuntungan aktuarial dalam penentuan manfaat program pensiun	468	608
Selisih penjabaran laporan keuangan	(3.527)	(19.535)
Laba ditahan (defisit)	124.128	(36.657)
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	306.151	108.715
Kepentingan non-pengendali	259.748	11.987
Total Ekuitas	565.899	120.702
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.777.796	230.062

Appendix 2: Financial Statements and Ratios

(dalam ribuan USD)		
Keterangan	31 Desember	
	2024	2023
PENDAPATAN	801.723	97.943
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(683.857)	(60.725)
LABA BRUTO	117.866	37.218

(dalam ribuan USD)		
Keterangan	31 Desember	
	2024	2023
Beban penjualan	(35.514)	(13.161)
Beban umum dan administrasi	(53.400)	(3.953)
Beban pajak final	(8.912)	-
Pendapatan (beban) operasi lainnya – net	196.208	(382)
LABA USAHA	216.248	19.722
Pendapatan keuangan	3.758	1.118
Beban keuangan	(48.966)	(1.252)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	171.040	19.588
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(10.669)	(4.438)
Tangguhan	9.599	100
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO	(1.070)	(4.338)
LABA NETO UNTUK TAHUN BERJALAN	169.970	15.250
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	10.751	1.411
Keuntungan aktuarial atas program pensiun imbalan pasti	1.909	14
Kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	(640)	(740)
Pajak yang terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(23)	(3)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	11.997	682
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN	181.967	15.932
Total laba neto yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	160.785	15.621
Kepentingan non-pengendali	9.185	(371)
Total	169.970	15.250
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	176.013	15.271
Kepentingan non-pengendali	5.954	661
Total	181.967	15.932
LABA PER SAHAM (nilai penuh)	0,014	0,001

Keterangan	31 Desember	
	2024	2023
Rasio pertumbuhan (%)		
Pendapatan	718,56	(4,15)
Laba Bersih Periode/Tahun Berjalan	1014,56	(59,68)
Jumlah Aset	672,75	107,84
Jumlah Liabilitas	1008,17	269,26
Ekuitas	368,84	48,88
EBITDA	1.376,95	(58,50)
Rasio Usaha (%)		
Laba Kotor / Pendapatan	14,70	38,00
Laba Sebelum Pajak Periode/Tahun Berjalan / Pendapatan	21,33	20,00

Keterangan	31 Desember	
	2024	2023
Laba Periode/Tahun Berjalan / Pendapatan (Margin Laba / <i>Net Profit Margin</i>)	21,20	15,57
Laba Tahun Berjalan / Ekuitas (Imbal Hasil Ekuitas / ROE)	30,04	12,63
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset (Imbal Hasil Aset / ROA)	9,56	6,63
Rasio Keuangan (%)		
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (<i>Current Ratio</i>)	195,19	351,88
Jumlah Aset / Jumlah Liabilitas	146,70	210,37
Jumlah Liabilitas / Ekuitas	214,15	90,60
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	68,17	47,54
<i>Interest Bearing Debt to Equity Ratio</i>	140,32	61,29
<i>Adjusted Debt Service Coverage Ratio (DSCR)</i>	720,91	10320,00
Kas Atau Setara Kas / Liabilitas Jangka Pendek (<i>Cash Ratio</i>)	78,63	129,88
Margin EBITDA	40,54	22,47
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap EBITDA	160,33	59,32
<i>Interest Service Coverage Ratio (ISCR)</i>	459,83	1575,24

Informasi lebih lanjut dan pemesanan dapat dilakukan melalui:**PT Aldiracita Sekuritas Indonesia**

Tel : +62-21-3970-5858

Fax : +62-21-3970-5850

Yuli Saraswati

Head of Fixed Income

Phone : +62-816-955-765

Email : yuli.saraswati@aldiracita.com**Witarso**

Sales of Fixed Income

Phone : +62-823-1119-9292

Email : witarso@aldiracita.com**Rezeki Murtiati**

Sales of Fixed Income

Phone : +62-811-9588-879

Email : rezeki.murtiati@aldiracita.com**PT Aldiracita Sekuritas Indonesia**

Menara Tekno Lt. 9,

Jl. H. Fachrudin No.19, Kebon Sirih, Tanah Abang,

Jakarta Pusat, 10250

Indonesia

Phone: +61 21 39705858

Analyst Certification. The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report

Disclaimer. This research based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT Aldiracita Sekuritas Indonesia or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report